



Inovasi Usaha Kecil Istri Nelayan sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pesisir

Innovation in Small Businesses Run by Fishermen's Wives as a Strategy for Empowering the Economic Welfare of Coastal Families

Syifa Fajar Maulani^{1*)}, Ira Nirmala², Rubby Rahman Tsani³, Muhammad Rizky⁴,
Melia Handayani⁵, Wafa Nurul Hakim⁶, Siti Kurotul Ainiah⁷

Published online: 18 July 2025

ABSTRACT

Banten Province has a coastline of 896.063 km and a sea area of 11,500 km², making it a region with great fisheries potential. However, fishermen in this area, especially in Serang City, face economic challenges due to a lack of knowledge and access to technology for processing their catch. Most of the catch is sold directly at low prices without any processing. To improve the welfare of the fishing community, a community service team organized seminars and training sessions in Pekapuran Village. These activities taught fishermen's wives how to process mackerel into high-value dim sum and introduced them to long-lasting packaging technology. The training involved 35 fishermen's wives and used assessment methods including surveys, observation, interviews, and counseling. The results showed a significant increase in participants' knowledge and interest in entrepreneurship. Understanding of women's empowerment increased by 4.63%, interest in entrepreneurship rose by 8.42%, and knowledge of digital-based businesses increased by 13.52%. The training successfully boosted participants' motivation and confidence to utilize local potential and digital technology to increase family income. This activity has the potential to drive economic growth for fishermen's families in line with Sustainable Development Goals (SDGs) number 2 (no poverty) and number 8 (sustainable economic growth).

Keywords: Fishermen, Women's Empowerment, Entrepreneurship, Digital Technology.

Abstrak. Provinsi Banten memiliki garis pantai sepanjang 896,063 km dan perairan laut seluas 11.500 km², yang menjadikannya wilayah dengan potensi perikanan besar. Namun, nelayan di wilayah ini, khususnya di Kota Serang, menghadapi tantangan ekonomi karena kurangnya pengetahuan dan akses teknologi pengolahan hasil tangkapan. Kebanyakan hasil tangkapan dijual langsung dengan harga rendah tanpa pengolahan. Untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas nelayan, tim pengabdian masyarakat mengadakan seminar dan pelatihan di Kampung Pekapuran. Kegiatan ini mengajarkan istri-istri nelayan cara mengolah ikan kembung menjadi dimsum bernilai jual tinggi, serta memperkenalkan teknologi pengemasan tahan lama. Pelatihan ini melibatkan 35 istri nelayan dengan metode *assessment* yang mencakup survei, observasi, wawancara, dan penyuluhan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan minat berwirausaha peserta. Pemahaman tentang pemberdayaan perempuan meningkat sebesar 4,63%, minat berwirausaha naik 8,42%, dan pengetahuan tentang usaha berbasis digital meningkat 13,52%. Pelatihan ini berhasil meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta dalam memanfaatkan potensi lokal dan teknologi digital untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan ini berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi keluarga nelayan sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 2 tanpa kemiskinan dan nomor 8 mengenai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

^{1*,2,3,4,5,6,7} Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Ciracas No. 38, Kota Serang, 42116, Indonesia

Keywords: Nelayan, Pemberdayaan Perempuan, Kewirausahaan, Teknologi Digital.

*) *corresponding author*

Syifa Fajar Maulani

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Ciracas No. 38, Kota Serang, 42116, Indonesia
Email: syifa.fajar@upi.edu

PENDAHULUAN

Provinsi Banten memiliki garis pantai sepanjang 896,063 km dan perairan laut seluas 11.500 km², sumber daya perikanan yang ada dikawasan pesisir dan laut di Provinsi Banten menjadi pendorong bagi proses pertumbuhan ekonomi serta proses penyehatan ekonomi negara (Mardiyansah, 2023). Banten memiliki potensi perikanan yang sangat besar dikarenakan dikelilingi oleh perairan laut yang sangat luas dan memiliki karakteristik oseanografi yang cukup unik dikarenakan berbatasan langsung dengan Laut Jawa di bagian utara, Samudera Hindia di wilayah selatan serta selat sunda dibagian barat (Irnawati et al., 2020). Hal ini membuat banyaknya masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan salah satunya di kota Serang.

Nelayan merupakan penduduk yang tinggal di pesisir pantai dan sumber kehidupan ekonominya bergantung secara langsung pada kegiatan mengolah sumber daya laut yang melimpah untuk mendukung pendapatan mata pencaharian. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian berasal dari hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir (Harumy & Amrul, 2018). Kelompok nelayan memiliki ketergantungan yang sangat besar terhadap kondisi alam terutama pada saat mereka melakukan kegiatan melaut, baik buruknya kondisi alam akan mempengaruhi hasil tangkapan nelayan.

Nelayan pada umumnya terdiri dari orang yang memiliki latar belakang pendidikan dan perekonomian relatif rendah. Menurut (BPS, 2023), Angka Partisipasi Kasar (APK) tingkat Pendidikan SD-SMA di Provinsi Banten mengalami penurunan 30% pada jenjang SMA. Rendahnya pendidikan sangat berpengaruh terhadap mata pencaharian yang didapatkan. Berdasarkan hasil wawancara tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan ketua RW 01 Kp. Pekapuran mayoritas mata pencaharian warga yaitu sebagai nelayan sebesar 70% dan sisanya sebesar 30 % sebagai tukang memperbaiki atau membuat perahu. Hal ini sangatlah memprihatinkan dikarenakan mereka hanya mengerti dalam hal mencari uang tetapi tidak dengan mengolahnya.

Berdasarkan (Monavia Ayu Rizaty, 2021), hasil tangkapan ikan di Provinsi Banten sebesar 6,2 juta ton dan 42,02% dari produksi penangkapan ikan ada di kota Serang. Hasil tangkapan yang didapatkan para nelayan di lingkungan RW 01 Kp. Pekapuran, Kota Serang ini mayoritas berupa ikan kembung. Namun, pada saat itu semua hasil tangkapan langsung dijual ke bakul (tengkulak di industri perikanan) dan pelelangan ikan yang berada di PPN Karangantu dengan harga yang relatif rendah. Sehingga pendapatan yang didapatkan oleh nelayan tidak maksimal. Seharusnya dengan mengolah terlebih dahulu ikan kembung menjadi produk turunan yang memiliki nilai tambah maka, pendapatan yang didapatkan nelayan pun bertambah. Adapun penyebab para nelayan belum mengolah hasil tangkapnya yaitu kurangnya akses terhadap pengetahuan, teknologi, dan sumber daya yang diperlukan untuk pengelolaan yang berkelanjutan.

Disamping itu, mayoritas istri-istri nelayan berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan pendapatan hasil dari tangkapan yang dibawa oleh suaminya. Sedangkan pada saat cuaca buruk nelayan tidak dapat melaut. Menurut (Latukau et al., 2022), ciri atau karakteristik sosial ekonomi penduduk yang tinggal di wilayah pesisir yaitu sebagian besar penghasilannya bergantung dari hasil alam, dan secara umum mata pencahariannya sebagai seorang nelayan, petani, penambang pasir, transportasi laut dan pariwisata. Maka dari itu diperlukan langkah solutif agar keluarga nelayan terutama para istri-istri mempunyai penghasilan tambahan untuk keluarga.

Berdasarkan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh mitra dan pengetahuan serta teknologi yang dapat disalurkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat maka dari itu kami melakukan seminar dan pelatihan terkait dengan aktualisasi diri seorang perempuan dan juga pengolahan ikan kembung menjadi produk bernilai jual tinggi yaitu dimsum kepada para istri-istri nelayan. Produk dimsum dari ikan kembung ini merupakan produk yang unik, jika biasanya dimsum dari olahan ayam campur udang, kali ini dimsum diolah dengan bahan dasar ikan dicampur sedikit daging ayam yang memiliki protein dan kandungan yang tinggi. Selain itu, kami juga memperkenalkan teknologi pengemasan yang baik dan tahan lama sehingga bukan hanya dijual dilingkungan sekitar tapi juga bisa dipasarkan secara online ke kota-kota lain.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga nelayan dengan melakukan pendampingan dan pelatihan di bidang kewirausahaan berbasis pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekitar. Sehingga pendapatan keluarga tidak hanya bergantung pada penghasilan suaminya saja. Dengan meningkatnya pendapatan keluarga para nelayan dapat mengeluarkan mereka dari lingkaran kemiskinan sesuai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 2 tanpa kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi keluarga tentunya akan berdampak terhadap daya beli masyarakat meningkat yang pada akhirnya dapat berkontribusi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di level nasional, hal ini tentunya sesuai dengan SDGs nomor 8 mengenai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Pekapuran, Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang Banten. Tim pengabdian ini beranggotakan 13 orang, yang terdiri dari 3 dosen dan 10 mahasiswa/mahasiswi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah metode *Assessment*. Metode *Assessment* adalah suatu kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu (Paul, 2009). Menurut (Thabroni, 2022), metode *Assesment* adalah proses mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Metode *Assessment* dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari beberapa tahapan (Murtaqi et al., 2023) yaitu dimulai dari survei, observasi, wawancara, perencanaan sampai pada kegiatan penyuluhan. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan beberapa data, yang dilakukan dalam beberapa kegiatan. Penjelasan yang lebih rincinya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Metode Assessment dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Data diolah oleh penulis dari (Moh.Rifqi, 2023)).

Metode pembentukan usaha dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan analisis mendalam terhadap sumber daya yang ada di lingkungan wilayah sasaran pengabdian ini. Fokus utamanya adalah pada potensi hasil sumber daya alam, seperti ikan kembung, guna merencanakan pengembangan usaha yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi masyarakat setempat. Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam kegiatan pembentukan usaha dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.

Pada tahap awal pengabdian, fokusnya adalah melakukan analisis mendalam terhadap keahlian dan kemampuan mahasiswa, masyarakat umum, dan para nelayan di Kampung Pekapuran terkait wirausaha. Langkah selanjutnya adalah mengenali potensi alam, seperti ikan kembung, serta mengidentifikasi mitra potensial yang dapat bekerja sama dalam pengelolaan produk olahan ikan kembung secara efektif. Hal ini sejalan dengan teori pengembangan berbasis asset yang dikemukakan oleh (Metodologi et al., n.d.), bahwa setiap orang yang memiliki seperangkat kekayaan dan

karakteristik yang berbeda, yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh komunitas. (Frank & Smith, 1999), juga mengemukakan dalam buku mereka *The Community Leadership Handbook: Critical Perspectives for Changing the World*. Mereka menekankan bahwa memanfaatkan sumber daya yang sudah ada di komunitas, seperti keterampilan individu dan potensi alam adalah kunci untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas secara berkelanjutan.



Gambar 2. Mengenali Sumber Daya yang Tersedia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan selama satu hari penuh pada tanggal 27 Juni 2024 di Kampung Pekapuran, Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota membungkus Banten dengan melibatkan 35 orang istri-istri nelayan yang antusias berpartisipasi dan dihadiri juga pihak pemerintahan kelurahan Banten yakni Sekretaris Kelurahan, RW dan para RT yang berada dibawah naungan RW 01 Kampung Pekapuran. Kegiatan ini didampingi tim pengabdian yang beranggotakan 13 orang, yang terdiri dari 3 dosen dan 10 mahasiswa/mahasiswi. Agenda kegiatan dimulai dengan pengisian kuesioner Pre-test untuk mengukur pemahaman awal para peserta, diikuti dengan pemaparan materi untuk memberikan pengetahuan baru. Setelah itu, peserta mengikuti sesi praktik pembuatan dimsum dengan bahan dasar ikan kembung, dipandu oleh instruktur berpengalaman. Setelah sesi praktik, para peserta mengisi kuesioner *Post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman mereka setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.



Gambar 3. Dokumentasi Penyerahan Plakat Kepada Pihak Kelurahan Banten.

Materi pertama yang disampaikan dalam kegiatan ini berfokus pada aktualisasi diri seorang perempuan, dengan menekankan pentingnya pengembangan diri dan potensi yang dimiliki oleh setiap individu terutama para istri nelayan. Para peserta diajak untuk memahami betapa pentingnya peran mereka dalam keluarga, serta diberi wawasan mengenai berbagai jenis usaha yang dapat dilakukan dari rumah. Materi ini meliputi penjelasan tentang usaha yang berkaitan dengan hasil olahan laut. Salah satu topik utama adalah cara-cara kreatif mengolah ikan kembung, termasuk resep-resep dan teknik-teknik yang dapat meningkatkan nilai jual produk olahan ikan kembung.

Selain teori, para peserta juga diajak untuk langsung mempraktikkan pembuatan olahan ikan kembung. Dalam sesi praktik ini, para istri nelayan belajar cara membuat dimsum dari ikan kembung, dimulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan ikan dengan menggunakan *chopper* agar tercampur dengan rata dengan waktu yang singkat, memasak dimsum dan mengemas dimsum yang sudah matang dengan menggunakan alat *vacuum sealer* agar mengurangi udara yang terdapat di dalam kemasan sehingga mampu mengurangi penyebaran bakteri dalam proses penurunan kualitas dimsum tersebut. Para mahasiswa yang terlibat memberikan membimbing kepada para peserta langkah demi langkah, memastikan setiap orang dapat mengikuti dan memahami proses dengan baik. Melalui pendekatan ini, para istri nelayan tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka aplikasikan untuk memulai usaha kecil-kecilan dari rumah. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan berkontribusi lebih besar dalam perekonomian lokal.



Gambar 4. Pengolahan Ikan Kembung hingga Pengemasan

Pengembangan perekonomian lokal saat ini harus didorong oleh usaha berbasis digital agar dapat mengoptimalkan akses pasar, meningkatkan daya saing, dan memanfaatkan peluang teknologi secara maksimal. Berdasarkan hasil pre-test, pengetahuan peserta mengenai usaha berbasis digital masih tergolong minim, dengan rata-rata skor mencapai hanya 63,54% dari 40 orang yang mengikuti kegiatan. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum sepenuhnya memahami konsep dan potensi yang ditawarkan oleh platform digital dalam pengembangan usaha. Hal ini menandakan perlunya upaya lebih lanjut dalam memberikan edukasi dan pelatihan mengenai teknologi digital, agar mereka dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing usaha mereka di pasar modern.

Tabel 1.Hasil *pre-Test*.

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN		
Deskripsi	Ya	Tidak
Apakah menurut anda perempuan bisa mendapatkan pendidikan tinggi?	91.2%	8.8%
Apakah menurut anda perempuan mampu terus berkarya meskipun sudah menjadi seorang ibu?	100%	0%
Apakah menurut anda wawasan yang luas dapat mendukung kreativitas dan potensi perempuan?	91.2%	8.8%
Apakah menurut anda perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam mendapatkan keleluasaan beraktivitas dan pendidikan?	82.4%	17.6%
Apakah menurut anda, budaya dan tradisi lokal dapat menghambat perempuan dalam berkarya di lingkungan anda?	64.7%	35.3%
Rata-rata	85.90%	14.10%
BERWIRAUSAHA		
Deskripsi	Ya	Tidak
Apakah anda memiliki keterampilan dan motivasi dalam memulai dan menjalani usaha?	73.5%	26.5%
Sebagai seorang perempuan apakah anda berminat menjadi wirausaha dan tidak takut gagal dalam berwirausaha?	88.2%	11.8%
Sebagai seorang perempuan apakah anda merasa memiliki keterampilan yang cukup untuk memulai usaha?	91.2%	8.8%
Sebagai seorang perempuan yang berminat menjalani usaha, apakah anda sudah memiliki sumber daya yang diperlukan untuk memulai usaha (modal, bahan baku, peralatan, dll)	64.7%	35.3%
Sebagai Seorang yang berniat memulai usaha, apakah anda sudah memiliki ide dan rencana bisnis yang jelas?	82.4%	17.6%
Rata-rata	80.00%	20.00%
USAHA BERBASIS DIGITAL		
Deskripsi	Ya	Tidak
Dalam menjalankan usaha apakah anda berminat menggunakan Sosial Media (Platform Digital) untuk menjalankan usaha?	70.6%	29.4%
Sebagai seorang perempuan yang berminat menjalani usaha, apakah anda merasa memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan teknologi dan Sosial Media (Platform Digital) dalam bisnis anda?	55.9%	44.1%
Sebagai seorang perempuan yang berminat menjalani usaha, apakah anda merasa mampu dan mengetahui pemanfaatan Sosial Media (Platform Digital) sebagai referensi untuk menemukan ide usaha?	64.7%	35.3%
Sebagai seorang perempuan yang berminat menjalani usaha, apakah anda merasa mampu dan mengetahui cara memasarkan produk melalui Sosial Media (Platform Digital)?	50.0%	50.0%
Apakah anda merasa berwirausaha melalui Sosial Media (Platform Digital) dapat membantu peningkatan pendapatan dan penjualan hasil produk olahan anda?	76.5%	20.5%
Rata-rata	63.54%	35.86%

Tabel 2.*Hasil Post-Test.*

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN		
Deskripsi	Ya	Tidak
Apakah menurut anda perempuan bisa mendapatkan pendidikan tinggi?	97.1%	2.9%
Apakah menurut anda perempuan mampu terus berkarya meskipun sudah menjadi seorang ibu?	100%	0%
Apakah menurut anda wawasan yang luas dapat mendukung kreativitas dan potensi perempuan?	94.1%	5.9%
Apakah menurut anda perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam mendapatkan keleluasaan beraktivitas dan pendidikan?	91.2%	8.8%
Apakah menurut anda, budaya dan tradisi lokal dapat menghambat perempuan dalam berkarya di lingkungan anda?	72.4%	27.6%
Rata-rata	90.96%	9.04%
BERWIRAUSAHA		
Deskripsi	Ya	Tidak
Apakah anda memiliki keterampilan dan motivasi dalam memulai dan menjalani usaha?	94.1%	5.9%
Sebagai seorang perempuan apakah anda berminat menjadi wirausaha dan tidak takut gagal dalam berwirausaha?	91.2%	8.8%
Sebagai seorang perempuan apakah anda merasa memiliki keterampilan yang cukup untuk memulai usaha?	94.1%	5.9%
Sebagai seorang perempuan yang berminat menjalani usaha, apakah anda sudah memiliki sumber daya yang diperlukan untuk memulai usaha (keterampilan, modal, bahan baku, peralatan, dll)	70.6%	29.4%
Sebagai Seorang yang berniat memulai usaha, apakah anda sudah memiliki ide dan rencana bisnis yang jelas?	91.2%	8.8%
Rata-rata	88.24%	11.76%
USAHA BERBASIS DIGITAL		
Deskripsi	Ya	Tidak
Dalam menjalankan usaha apakah anda berminat menggunakan Sosial Media (<i>Platform Digital</i>) untuk menjalankan usaha?	91.2%	8.8%
Sebagai seorang perempuan yang berminat menjalani usaha, apakah anda merasa memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan teknologi dan Sosial Media (<i>Platform Digital</i>) dalam bisnis anda?	82.4%	17.6%
Sebagai seorang perempuan yang berminat menjalani usaha, apakah anda merasa mampu dan mengetahui pemanfaatan Sosial Media (<i>Platform Digital</i>) sebagai referensi untuk menemukan ide usaha?	67.6%	32.4%
Sebagai seorang perempuan yang berminat menjalani usaha, apakah anda merasa mampu dan mengetahui cara memasarkan produk melalui Sosial Media (<i>Platform Digital</i>)?	64.7%	35.3%
Apakah anda merasa berwirausaha melalui Sosial Media (<i>Platform Digital</i>) dapat membantu peningkatan pendapatan dan penjualan hasil produk olahan anda?	79.4%	20.6%
Rata-rata	77.06%	22.94%

Tabel 3.
Perbandingan *Pre-Test* dan *post-Test*.

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN			
Deskripsi	Pre-test	Post-test	Kenaikan
Apakah menurut anda perempuan bisa mendapatkan pendidikan tinggi?	91.2%	97.1%	5.9%
Apakah menurut anda perempuan mampu terus berkarya meskipun sudah menjadi seorang ibu?	100%	100%	0%
Apakah menurut anda wawasan yang luas dapat mendukung kreativitas dan potensi perempuan?	91.2%	94.1%	2.9%
Apakah menurut anda perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam mendapatkan keleluasaan beraktivitas dan pendidikan?	82.4%	91.2%	9.7%
Apakah menurut anda, budaya dan tradisi lokal dapat menghambat perempuan dalam berkarya di lingkungan anda?	64.7%	72.4%	7,7%
Rata-rata	85.90%	90.96%	4.63%
BERWIRAUSAHA			
Deskripsi	Pre-test	Post-test	Kenaikan
Apakah anda memiliki keterampilan dan motivasi dalam memulai dan menjalani usaha?	73.5%	94.1%	20.6%
Sebagai seorang perempuan apakah anda berminat menjadi wirausaha dan tidak takut gagal dalam berwirausaha?	88.2%	91.2%	3.9%
Sebagai seorang perempuan apakah anda merasa memiliki keterampilan yang cukup untuk memulai usaha?	91.2%	94.1%	2.9%
Sebagai seorang perempuan yang berminat menjalani usaha, apakah anda sudah memiliki sumber daya yang diperlukan untuk memulai usaha (modal, bahan baku, peralatan, dll)	64.7%	70.6%	5.9%
Sebagai Seorang yang berniat memulai usaha, apakah anda sudah memiliki ide dan rencana bisnis yang jelas?	82.4%	91.2%	8.8%
Rata-rata	80.00%	88.24%	8.42%
USAHA BERBASIS DIGITAL			
Deskripsi	Pre-test	Post-test	Kenaikan
Dalam menjalankan usaha apakah anda berminat menggunakan Sosial Media (<i>Platform Digital</i>) untuk menjalankan usaha?	70.6%	91.2%	20.6%
Sebagai seorang perempuan yang berminat menjalani usaha, apakah anda merasa memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan teknologi dan Sosial Media (<i>Platform Digital</i>) dalam bisnis anda?	55.9%	82.4%	26.5%
Sebagai seorang perempuan yang berminat menjalani usaha, apakah anda merasa mampu dan mengetahui pemanfaatan Sosial Media (<i>Platform Digital</i>) sebagai referensi untuk menemukan ide usaha?	64.7%	67.6%	2.9%
Sebagai seorang perempuan yang berminat menjalani usaha, apakah anda merasa mampu dan mengetahui cara memasarkan produk melalui Sosial Media (<i>Platform Digital</i>)?	50.0%	64.7%	14.7%
Apakah anda merasa berwirausaha melalui Sosial Media (<i>Platform Digital</i>) dapat membantu peningkatan pendapatan dan penjualan hasil produk olahan anda?	76.5%	79.4%	2.9%
Rata-rata	63.54%	77.06%	13.52%

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner dapat terlihat bahwa pengetahuan dan minat perempuan yang termasuk pada kelompok masyarakat nelayan terhadap kesadaran terkait pemberdayaan perempuan dan minat berwirausaha mengalami total kenaikan sebesar 26.57%. Kenaikan rata-rata terkait pemberdayaan perempuan dan minat berwirausaha merupakan hal yang dilatarbelakangi oleh tumbuhnya motivasi, tekad, dan rasa percaya diri untuk semakin bertumbuh, berkembang, dan inovatif dalam memanfaatkan potensi yang ada dengan semangat dan tekad kuat dalam mengembangkan potensi untuk meningkatkan taraf ekonomi yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa sesi pematerian memberikan pengaruh akan pengetahuan dan minat perempuan masyarakat nelayan terhadap kesadaran terkait pemberdayaan perempuan dan minat berwirausaha. Secara spesifik peningkatan dapat terlihat berdasarkan nilai persentase kuesioner sub point pembahasan terkait pemberdayaan perempuan yang mengalami peningkatan 4.63%, sub point pembahasan terkait

berwirausaha 8.42%, serta sub point pembahasan usaha berbasis digital mengalami peningkatan sebesar 13.52%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Banten, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan minat peserta terhadap kesadaran terkait pemberdayaan perempuan dan minat berwirausaha, terdapat kenaikan sebesar 26.57%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sesi pematerian memberikan pengaruh positif terhadap kesadaran dan minat perempuan masyarakat nelayan terhadap pemberdayaan perempuan dan minat berwirausaha. Selain itu, peningkatan ini dilatarbelakangi oleh tumbuhnya motivasi, tekad, dan rasa percaya diri untuk semakin bertumbuh, berkembang, dan inovatif dalam memanfaatkan potensi yang ada dengan semangat dan tekad kuat dalam mengembangkan potensi.

Kedua, terdapat peningkatan sebesar 4.63% dalam pemberdayaan perempuan, yang menunjukkan bahwa peserta semakin menyadari potensi mereka dan merasa lebih percaya diri untuk berkontribusi aktif dalam keluarga dan komunitas. Ketiga, minat berwirausaha juga mengalami kenaikan sebesar 8.42%, menandakan bahwa peserta lebih termotivasi untuk memulai usaha dan mengembangkan ide bisnis mereka. Terakhir, pengetahuan dan minat terhadap penggunaan teknologi digital untuk berwirausaha mengalami peningkatan sebesar 13.52%, dari yang tadinya hanya mencapai 63,54% setelah mendapatkan pemahaman meningkat menjadi 77.06%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebelumnya pengetahuan tentang *platform digital* masih minim, setelah mendapatkan pemaparan, para peserta menjadi lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam bisnis mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif bagi para istri nelayan dalam mengembangkan potensi mereka dan berkontribusi lebih besar dalam perekonomian lokal. Dengan pengetahuan dan keterampilan baru yang mereka peroleh, diharapkan mereka dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka dan berperan aktif dalam memajukan komunitas nelayan di Kelurahan Banten.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- BPS. (2023). *Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Banten, 2023*. BPS Provinsi Banten. <https://banten.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkwIzI=/angka-partisipasi-kasar-apk-menurut-tingkatpendidikan-di-provinsi-banten.html>
- Frank, F., & Smith, A. (1999). *The Community Development Handbook*.
- Harumy, H. F., & Amrul, H. M. Z. . (2018). Aplikasi Mobile Zagiyan (Zaringan Digital Nelayan) Dalam Menunjang Produktivitas Dan Keselamatan, Dan Kesehatan Nelayan (Studi Kasus Kelompok Nelayan Percut). *It Journal Research and Development*, 2(2), 52–61. [https://doi.org/10.25299/itjrd.2018.vol2\(2\).1249](https://doi.org/10.25299/itjrd.2018.vol2(2).1249)
- Irnawati, R., Surilayani, D., Susanto, A., Rahmawati, A., Munandar, A., Sari, R., & Nurdin, H. S. (2020). Analisis Penentuan Lokasi Basis Perikanan Teri Dan Jalur Pemasarannya Di Provinsi

- Banten. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 15(2), 159.
<https://doi.org/10.15578/jsekp.v15i2.7989>
- Latukau, F., Amin, D., & Huapea, M. K. (2022). Perekonomian Masyarakat Pesisir Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Negeri Morella). *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(02), 146–161.
<https://doi.org/10.33477/eksy.v3i02.3097>
- Mardiyansah, A. (2023). *Kerangka Acuan Kerja (KAK) kegiatan pemeliharaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintahan daerah pada cabang dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten Wilayah Utara Tahun Anggaran 2023*. LPSE.
<https://lpse.bantenprov.go.id/eproc4/dl/29c5c2737321f7b173d9de61f28618a11fb1e4005f9a9f2152506beb80f10b24315aa46df0fd03f943764a17af708f8a7cf3778c5a84d0eef92b55891b13a1f335f0de9cfc0af8b6f510ced0867c7cb7cb9a33dbd0218fcd611d7ca8cdb2b8c5>
- Metodologi, P., Metodologi, P., & Masyarakat, P. (n.d.). *Pengabdian masyarakat*.
- Monavia Ayu Rizaty. (2021). *Produksi Perikanan Laut di Banten Capai 6,2 Juta Kg pada 2020 Kelautan*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/07/produksi-perikanan-laut-di-banten-capai-62-juta-kg-pada-2020>
- Murtaqi, M. R., Suryanti, S., Ardiyanti, A. R., Prasetyo, A., & Anggitiara, N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui Pembentukan Kelompok Baru dalam Mewujudkan Desa Maritim Unggul Tapak, Semarang, Jawa Tengah. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 377–384. <https://doi.org/10.54082/ijpm.271>
- Paul. (2009). a . Pengertian Assessment Menurut Para Ahli b . Kesimpulan Pengertian Assessment : *Journal On Education*, 1(12), 5–7.
- Thabroni, G. (2022). *Assesment: Pengertian, Tujuan, Proses (Tahap) & Metode*. Serupa.Id.
<https://serupa.id/assesment-pengertian-tujuan-proses-tahap-metode/>